

PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
VOL. 3 NO.1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 september 2022

terbit 31 November 2022

**REDUPLIKASI MORFOLOGI DALAM NOVEL *LUKA PALING DALAM***

**KARYA ARI KELING**

**Euis Mayati**

[euismayati14@gmail.com](mailto:euismayati14@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Euis Mayati. NIM: 181010700278. Reduplikasi Morfologi Dalam Novel *Luka Paling Dalam* Karya Ari Keling. Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Pamulang. 2022.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian adalah proses morfologis penggunaan reduplikasi dalam sebuah novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa metode agih. Metode Agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri Lalu Diselaraskan dengan teknik *BUL*. Teknik *BUL* memiliki cara kerja dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat jenis reduplikasi pengarang menggunakan empat jenis reduplikasi tersebut dalam membuat karyanya lebih menarik dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Adapun proses reduplikasi berkaitan mengenai proses morfologis reduplikasi dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yaitu terdapat 82 kata dasar yang ulang menjadi pengulangan seluruh dan dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 74 morfem bebas yang diulang dan 2 macam morfem terikat, yaitu per-an digunakan 6 kali, dan ke-an digunakan 2 kali. 48 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan sebagian dan dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 8 macam morfem terikat ber- digunakan 18 kali, se- digunakan 1 kali, di- digunakan 1 kali, me- digunakan 9 kali, men- digunakan 2 kali, meng- digunakan 9 kali, ter- digunakan 7 kali dan per- digunakan 1 kali. 2 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan dengan perubahan fonem dan dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 2 macam fonem a-i yaitu vokal ke vokal. Dan 31 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan yang berkombinasi dengan afiks dan dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 8 macam morfem terikat -nya digunakan 13 kali, se-nya digunakan 1 kali, -an digunakan 9 kali, me- digunakan 2 kali, me-kan digunakan 3 kali, meng-kan digunakan 1 kali, ke-an digunakan 1 kali, dan menkan digunakan 1 kali.

**Kata kunci:** proses morfologis, reduplikasi, dan novel.

**ABSTRACT**

**Euis Mayati. NIM: 181010700278. Reduplication Morphological in the novel *Deepest Wounds* by Ari Keling. Indonesian literature. Faculty of Literature. Pamulang University. 2022.**

*This study aims to find out the forms of duplication in the novel *Deepest Wounds* by Ari Keling. The research method used is a qualitative descriptive method. Research data is a morphological process of using duplication in a novel. The source of the data in this study is the novel *The Deepest Wound* by Ari Keling. The data collection technique used in this study is a note-taking technique. The data analysis technique used in this study is in the form of an agih method. The Agih method is a method whose determining tool is part of the language in question itself and then harmonized with the *BUL* technique. The *BUL* technique has a way of working by dividing the lingual unit of its data into several parts or elements, and the elements in question are seen as parts that directly form the lingual unit in question.*

*The results showed that of the four types of duplication, the author used the four types of duplication in making his work more interesting in the novel *Deepest Wounds* by Ari Keling. The duplication process is related to the morphological process of duplication in the novel *Deepest Wounds* by Ari Keling i.e. there are 82 basic words that are repetitive into*

*whole repetition and in the morphological process of duplication using 74 repeated free morphemes and 2 kinds of bound morphemes, i.e. per-an is used 6 times, and anth is used 2 times. 48 basic words repeated into partial repetition and in the morphological process of duplication using 8 kinds of bound morphemes ber- used 18 times, se- used 1 time, di- used 1 time, me- used 9 times, men- used 2 times, meng- used 9 times, ter- used 7 times and per- used 1 time. 2 basic words that are repeated into repetitions with phoneme changes and in the morphological process of duplication using 2 kinds of a-i phonemes i.e. vowels to vowels. And the 31 basic words that are repeated become repetitions that combine with affix and in the morphological process of duplication using 8 kinds of bound morphemes used 13 times, the se was used 1 time, -an was used 9 times, me- was used 2 times, me-kan was used 3 times, meng-kan was used 1 time, ke-an was used 1 time, and menkan was used 1 time.*

*Keywords: morphological processes, duplication and novel.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sistem simbol suara yang berubah-ubah. Orang menggunakan bahasa untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri. Dengan selain itu, masyarakat juga menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan bekerja sama. (Prihantini, 2015: 1)

Secara etimologis, istilah morfologi didasarkan pada istilah morf artinya bentuk dan istilah logika artinya ilmu. Oleh karena itu, secara harfiah, morfologi berarti "ilmu tentang bentuk". Dalam linguistik, morfologi berarti "ilmu tentang bentuk dan pembentukan kata". Pada saat yang sama, dalam penelitian biologi, morfologi mengacu pada "ilmu tentang sel tumbuhan atau bentuk organisme." Padahal, selain untuk bidang linguistik, morfologi juga digunakan dalam penelitian biologi. Persamaannya yaitu menyelidiki bentuk kata (Chaer, 2015:3). morfologi adalah bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk-beluk pembentukan kata dan fungsi perubahan yakni fungsi tata bahasa atau bisa disebut juga fungsi semantik. Morfologi merupakan bagian linguistik yang menyampaikan atau mempelajari kompleksitas bentuk kata dan pengaruh perubahan bentuk kata terhadap kategori dan makna kata dengan istilah lain bisa dikatakan bahwa morfologi mempelajari bentuk kompleksitas kata. bentuk kata dan fungsi perubahan, yaitu fungsi tata bahasa atau fungsi semantik. (Ramlan, 2001:21).

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 2001:51). Reduplikasi morfologis bisa terjadi dalam Bentuk dasarnya yakni bentuk akar, bentuk imbuhan dan bentuk komposisi. Prosesnya bisa pengulangan utuh, pengulangan perubahan fonem, dan pengulangan sebagian. (Chaer, 2015: 181).

Novel berasal dari bahasa Italia, yakni novella yang berarti "sebuah barang baru yang kecil". Pada perkembangannya, novel diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel merupakan karya imajinatif tentang semua aspek kehidupan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai masalah. Cerita novel diawali dengan munculnya permasalahan yang dialami oleh para tokoh dan berlanjut melalui tahapan-tahapan cerita larutan. Alur dalam novel ini lebih rumit dan lebih panjang. ditandai dengan perubahan nasib diri karakter tersebut. Ada lebih banyak karakter daripada berbagai karakter. Latar mencakup area geografis lebih luas dan panjang (Kosasih, 2016:54). Sedangkan menurut H.B Jassin (dalam Tantawi 2015:56) Novel adalah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan tentang suatu masa Kehidupan tokoh utamanya. Selalu ada beberapa bagian yang berkembang dalam novel yang menjadi alur atau jalan cerita. Reduplikasi kerap ditemukan pada novel. Seperti dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Novel tersebut mempunyai daya tarik tersendiri dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Oleh karena itu penulis

tertarik untuk membahas kata ulang dalam penelitian ini. Pembahasan akan difokuskan pada Bentuk reduplikasi dalam novel *Luka Paling Dalam* Karya Ari Keling.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Maksudnya peneliti hanya menjelaskan dan mendeskripsikan tentang penggunaan bentuk-bentuk reduplikasi dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Data dari penelitian ini yaitu berupa kata yang di dalam kalimatnya terdapat proses penggunaan reduplikasi dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yang diterbitkan oleh Laksana, Sampangan Gg. Perkutut No. 325-B Jl. Wonosari, Baturetno Banguntapan Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan mencatat penulisan kata ulang atau reduplikasi yang terdapat dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa metode agih. Metode Agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. (Sudaryanto, 2015: 18). Lalu Diselaraskan dengan teknik *BUL*. Teknik *BUL* memiliki cara kerja dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdapat empat bentuk proses Reduplikasi yang digunakan dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Yakni pengulangan seluruh, Pengulangan sebagian, pengulangan dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

### **1. Bentuk-bentuk reduplikasi**

#### **A. Pengulangan Seluruh**

##### **Data 01**

Langit-langit

Aku bukan hanya melihat *langit-langit* kamar (hal. 17)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: *Langit* → *Langit-langit*.

Kata *langit-langit* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *langit*.

##### **Data 02**

Jangan-jangan

*Jangan-jangan* Ardana baru mau membuka jendela kamarnya, batinku seketika.(hal. 18)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: *Jangan* → *Jangan-jangan*

Kata *jangan-jangan* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *jangan*.

##### **Data 03**

Benar-benar

Kali ini *benar-benar* merasa terancam oleh tawanya itu. (hal. 18)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: *Benar* → *Benar-benar*.

Kata *benar-benar* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *benar*.

#### **Data 04**

Pura-pura

Kamu ini gak tahu atau *pura-pura* lupa. (hal. 19)

Morfem bebas → pengulangan seluruh morfem: *Pura* → *Pura-pura*.

Kata *pura-pura* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *pura*.

### **B. Pengulangan Sebagian**

#### **Data 01**

Berdebar-debar

Jantungku *Berdebar-debar*. (hal. 18)

Morfem Ber- +Debar: *Berdebar* → *Berdebar-debar*.

Kata *berdebar-debar* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *berdebar*.

#### **Data 02**

Terbata-bata.

“Ka-kamu...kamu.... Siapa?” Tanyaku *terbata-bata*. (hal 18)

Morfem Ter- +Bata: *Terbata* → *Terbata-bata*.

Kata *terbata-bata* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *terbata*.

#### **Data 03**

Berkaca-kaca.

Kedua mataku *berkaca-kaca*. (hal. 19)

Morfem Ber- +Kaca: *Berkaca* → *Berkaca-kaca*.

Kata *berkaca-kaca* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *berkaca*.

#### **Data 04**

Mengerjap-ngerjap.

Mataku *mengerjap-ngerjap*. (hal. 20)

Morfem Me- +Ngerjap: *Mengerjap* → *Mengerjap-ngerjap*.

Kata *mengerjap-ngerjap* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *mengerjap*

### **C. Pengulangan Dengan Perubahan Fonem**

#### **Data 01**

Warna-warni.

Di atasnya ada buku gambar, pensil *warna-warni* yang tergeletak tak beraturan, kunciran dan pita yang beraneka warna. (hal. 173).

Fonem a-i: *Warna-warni* → vokal ke vokal.

Kata *warna-warni* merupakan pengulangan dengan perubahan fonem vokal ke vokal yaitu fonem a menjadi fonem I dari bentuk dasar *warna*.

#### **Data 02**

Ketawa-ketiwi.

Sambil sesekali *ketawa-ketiwi* seperti anak kecil, dia ngejelasin kalau ruangan itu juga kamarnya. (hal. 200).

Fonem a-i: *Ketawa-ketiwi* → vokal ke vokal.

Kata *ketawa-ketiwi* merupakan pengulangan dengan perubahan fonem vokal ke vokal yaitu fonem a menjadi fonem I dari bentuk dasar *ketawa*.

### **D. Pengulangan Dengan Proses Pembubuhan Afiks**

#### **Data 01**

Berani-beraninya.

Sebenarnya aku agak menyesal kenapa *berani-beraninya* berkata seperti itu, padahal ketakutan sedang mendera. (hal. 19).

Pengulangan -nya: *Berani-beraninya*.

Kata *Berani-beraninya* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *Berani*.

#### **Data 02**

Acak-acakan.

Kulihat rambutnya *acak-acakan* dan ada luka memar di pipi kirinya. (hal. 35).

Pengulangan -an: *Acak-acakan*.

Kata *acak-acakan* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *Acak*.

#### **Data 03**

Apa-apanya.

“Gak apa-apa,” ucap Mama pelan tapi aku yakin pasti ada *apa-apanya*. (hal. 35).

Pengulangan -nya: *Apa-apanya*.

Kata *apa-apanya* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *apa*.

#### **Data 04**

Bisa-bisanya.

Aku Lelah dan benci *bisa-bisanya* aku melihat dan berbicara dengan diriku sendiri. (hal. 47)

Pengulangan -nya: *Bisa-bisanya*.

Kata *bisa-bisanya* merupakan hasil kata ulang dari bentuk dasar *bisa*.

## **2. Proses Reduplikasi**

Dengan demikian Reduplikasi atau kata ulang digolongkan menjadi empat jenis berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, diantaranya pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

#### 1. Pengulangan seluruh

Pengulangan seluruh adalah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa perubahan fonem. Berikut kata dasar yang diubah menjadi pengulangan seluruh yang terdapat dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yaitu *langit, jangan, benar, pura, mimpi, lagi, tiba, hari, pagi, buru, paling, sama, menit, laki, apa, nyari, senyum, sampai, hal, baik, kata, kemarin, sekarang, pelan, lekat, kira, diam, surat, ucek, sudut, acak, barang, rapat, bodoh, abu, sembunyi, lama, masa, masing, harap, iya, siap, kutipan, buku, lain, agak, rintik, malam, ciri, sisa, jiwa, kebetulan, main, besok, hati, pertemuan, coba, sungguh, orang, ketakutan, pertanyaan, kuat, pukul, kenapa, oke, hadiah, hewan, perubahan, marah, ngobrol, gambar, teman, perusahaan, rekan, tanda, kembang, percakapan, sedang, anak, tidak, pertengkaran, angan.*

Hasil pengulangan dari kata dasar yakni pengulangan seluruhnya, yaitu *langit-langit, jangan-jangan, benar-benar, pura-pura, mimpi-mimpi, lagi-lagi, tiba-tiba, hari-hari, pagi-pagi, buru-buru, paling-paling, sama-sama, menit-menit, laki-laki, apa-apa, nyari-nyari, senyum-senyum, sampai-sampai, hal-hal, baik-baik, kata-kata, kemarin-kemarin, sekarang-sekarang, pelan-pelan, lekat-lekat, kira-kira, diam-diam, surat-surat, ucek-ucek, sudut-sudut, acak-acak, barang-barang, rapat-rapat, bodoh-bodoh, abu-abu, sembunyi-sembunyi, lama-lama, masa-masa, masing-masing, harap-harap, iya-ya, siap-siap, kutipan-kutipan, buku-buku, lain-lain, agak-agak, rintik-rintik, malam-malam, ciri-ciri, sisa-sisa, jiwa-jiwa, kebetulan-kebetulan, main-main, besok-besok, hati-hati, pertemuan-pertemuan, coba-coba, sungguh-sungguh, orang-orang, ketakutan-ketakutan, pertanyaan-pertanyaan, kuat-kuat, pukul-pukul, kenapa-kenapa, oke-oke, hadiah-hadiah, hewan-hewan, perubahan-perubahan, marah-marah, ngobrol-ngobrol, gambar-gambar, teman-teman, perusahaan-perusahaan, rekan-rekan, tanda-tanda, kembang-kembang, percakapan-percakapan, sedang-sedang, anak-anak, tidak-tidak, pertengkaran-pertengkaran, angan-angan.* Adapun dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 74 morfem bebas yang diulang dan 2 macam morfem terikat, yaitu *per-an* digunakan 6 kali, dan *ke-an* digunakan 2 kali.

#### 2. Pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, pada pengulangan sebagian bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Berikut kata dasar yang diubah menjadi pengulangan sebagian yang terdapat dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yaitu *berdebar, terbata, berkaca, mengerjap, berangsur, mengangguk, bercakap, mengingat, bersiap, berkali, berlama., menanti, menerka, bertanya, berloncat, melayang, berputar, seolah, berulang, melihat, menduga, mewanti, mengusap, mengucek, terguncang, bersenang, mengacak, perlahan, berbelit, diingat, menggeleng,*

*terngiang, berpura, mencari, terburu, terbayang, memukul, memaki, menunjuk, tersedu, menampar, mengoyak, mengada, bergerak, berhati, tersengal, berhari, berjingkrak.*

Hasil pengulangan dari kata dasar adalah pengulangan sebagian, yaitu *berdebar-debar, terbata-bata, berkaca-kaca, mengerjap-ngerjap, berangsur-angsur, mengangguk-angguk, bercakap-cakap, mengingat-ingat, bersiap-siap, berkali-kali, berlama-lama., menanti-nanti, menerka-nerka, bertanya-tanya, berloncat-loncat, melayang-layang, berputar-putar, seolah-olah, berulang-ulang, melihat-lihat, menduga-duga, mewanti-wanti, mengusap-usap, mengucek-ucek, terguncang-guncang, bersenang-senang, mengacak-acak, perlahan-lahan, berbelit-belit, diingat-ingat, menggeleng-geleng, terngiang-ngiang, berpura-pura, mencari-cari, terburu-buru, terbayang-bayang, memukul-mukul, memaki-maki, menunjuk-nunjuk, tersedu-sedu, menampar-nampar, mengoyak-ngoyak, mengada-ada, bergerak-gerak, berhati-hati, tersengal-sengal, berhari-hari, berjingkrak-jingkrak.* Adapun dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 8 macam morfem terikat ber- digunakan 18 kali, se- digunakan 1 kali, di- digunakan 1 kali, me- digunakan 9 kali, men- digunakan 2 kali, meng- digunakan 9 kali, ter- digunakan 7 kali dan per- digunakan 1 kali.

### 3. Pengulangan dengan perubahan fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Berikut kata dasar yang diubah menjadi pengulangan dengan perubahan fonem yang terdapat dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yaitu *warna, ketawa.*

Hasil pengulangan dari kata dasar adalah pengulangan dengan perubahan fonem yaitu *warna-warni, ketawa-ketiwi.* Adapun dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 2 macam fonem a-i yaitu vokal ke vokal.

### 4. Pengulangan yang berkombinasi dengan afiks

Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks adalah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti. Berikut kata dasar yang diubah menjadi pengulangan berkombinasi dengan afiks yang terdapat dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yaitu *berani, acak, apa, bisa, surat, deg, blak, ngerjap, jadi, satu, terus, apa, kata, pura, dinding, langit, rak, ciri, jelek, mau, surat, asyik, surat, lambai, gerak, mabuk, teman, rekan, habis, terus, nusuk.*

Hasil pengulangan dari kata dasar adalah pengulangan berkombinasi dengan afiks, yaitu *berani-beraninya, acak-acakan, apa-apanya, bisa-bisanya, surat-suratan, deg-degan, blak-blakan, mengerjap-ngerjapkan, sejadi-jadinya, satu-satunya, terus-terusan, apa-apaan, kata-katanya, kepura-puraan, dinding-dindingnya, langit-langitnya, rak-raknya, ciri-cirinya, menjelek-jelekkan, mau-maunya, surat-menyurat, asyik-asyikan, surat-suratnya, melambai-lambaikan, menggerak-gerakan, mabuk-mabukan, teman-temannya, rekan-rekannya, habis-habisan, terus-menerus, menusuk-nusukan.* Adapun dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 8 macam morfem terikat -nya digunakan 13 kali, se-nya

digunakan 1 kali,—an digunakan 9 kali, me- digunakan 2 kali, me-kan digunakan 3 kali, meng-kan digunakan 1 kali, ke-an digunakan 1 kali, dan men-kan digunakan 1 kali.

## KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dari pembahasan maka Proses Morfologis Reduplikasi dalam Novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari keempat jenis reduplikasi pengarang menggunakan empat jenis reduplikasi tersebut dalam membuat karyanya lebih menarik dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Hasil penelitan proses reduplikasi berkaitan mengenai proses morfologis reduplikasi dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yaitu terdapat 82 kata dasar yang ulang menjadi pengulangan seluruh dan dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 74 morfem bebas yang diulang dan 2 macam morfem terikat, yaitu per-an digunakan 6 kali, dan ke-an digunakan 2 kali. 48 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan sebagian dan dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 8 macam morfem terikat ber- digunakan 18 kali, se- digunakan 1 kali, di- digunakan 1 kali, me- digunakan 9 kali, men- digunakan 2 kali, meng- digunakan 9 kali, ter- digunakan 7 kali dan per- digunakan 1 kali. 2 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan dengan perubahan fonem dan dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 2 macam fonem a-i yaitu vokal ke vokal. Dan 31 kata dasar yang diulang menjadi pengulangan yang berkombinasi dengan afiks dan dalam proses morfologis reduplikasi menggunakan 8 macam morfem terikat -nya digunakan 13 kali, se-nya digunakan 1 kali,—an digunakan 9 kali, me- digunakan 2 kali, me-kan digunakan 3 kali, meng-kan digunakan 1 kali, ke-an digunakan 1 kali, dan men-kan digunakan 1 kali.

Jenis reduplikasi yang amat sering digunakan pengarang dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling ialah jenis reduplikasi pengulangan seluruh dengan jumlah 82 kata yang diulang dan dari keseluruhan morfem terikat yang digunakan dalam proses morfologis pada reduplikasi dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling tersebut terdapat 16 morfem, yaitu –an, per-an, ke-an, di-, se, me, ber-, men-, meng-, ter-, per-, -nya, se-nya, men-kan, meng-kan, dan me-kan,.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keling, Ari. 2019. *Luka Paling Dalam*. Yogyakarta: Laksana
- Kosasih, E. 2016. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Perca.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Cv Karyono.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Tantawi, Isma. 2015. *Bahasa Indonesia Akademik*. Cetakan II. Bandung: Citapustaka Media.